

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAI DALAM PENINGKATAN  
PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK  
PESANTREN AHLU SHUFFAH MUHAMMADIYAH  
DI KARATUANG BANTAENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**SITTI SARAH**

**NIM: 105271111919**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/ 2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAI DALAM PENINGKATAN  
PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK  
PESANTREN AHLU SHUFFAH MUHAMMADIYAH  
DI KARATUANG BANTAENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh:**

**SITTI SARAH**

**NIM: 105271111919**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/ 2023 M**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Sitti Sarah**, NIM. 105 27 11119 19 yang berjudul **"Strategi Komunikasi Persuasif Dai dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng."** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1444 H.  
Makassar, -----  
13 Mei 2023 M.

### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I.

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Pembimbing I : Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

Pembimbing II : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

*Mieni*  
.....

*[Signature]*  
.....

*[Signature]*  
.....

*[Signature]*  
.....

*[Signature]*  
.....

*[Signature]*  
.....

Disahkan Oleh :  
Dekan FAI Unismuh Makassar,

*[Signature]*

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Sitti Sarah**

NIM : 105 27 11119 19

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Persuasif Dai dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I

(.....)

2. Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

3. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

(.....)

4. Muhammad Syahrudin, S.Pd.I., MKom.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Sarah  
NIM : 105271111919  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Syawal 1444 H  
13 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan



Sitti Sarah  
105271111919

## ABSTRAK

**Sitti Sarah. 105 27 11119 19 . 2023. Strategi Komunikasi Persuasif Dai Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Di Karatuang Bantaeng.** Dibimbing oleh Wiwik laela Mukromin dan Muh Ramli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat dan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap penerapan strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam yaitu bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng mempunyai pemahaman yang baik, pemahaman peningkatan keagamaan meningkat melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dengan dipimpin oleh seorang dai yang memiliki daerah asal dari ambon. Karena perbedaan budaya maka Ustadz Rahim melakukan strategi dengan mengenal khalayak terlebih dahulu dengan mengenal kebiasaan adat istiadat masyarakat, mengenal karakteristik masyarakat, dan mengenal cara berbicaranya termasuk tradisi atau budaya masyarakat setempat. Sedangkan menyusun pesan ialah karena perbedaan bahasa, ustadz Rahim berusaha keras tetap menggunakan bahasa sesuai dengan dialek *mad'u* nya yaitu yang ada di Karatuang Bantaeng meskipun beliau berasal dari Ambon. Sedangkan ustadz Ridwan menerapkan strategi Targhib (Imbalan) dan targib (Ancaman) yaitu strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT, melalui janji-Nya bahwa yang melakukan amal shaleh akan mendapatkan berupa kenikmatan di alam akhirat dan ancaman bagi orang yang bermaksiat kepada-Nya.

**Kata kunci: Dai, Komunikasi, Masyarakat, Strategi.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tidak pernah kering untuk digali, Nabi yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah SWT.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Persuasif Dai Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Di Karatuang Bantaeng”**. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory. Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

3. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman, Lc., M.Fil.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd. Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Muh. Ramli, M. Sos.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu namanya, atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Dai dan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng kelurahan karatuang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan banyak terima kasih untuk kedua orangtua ayahanda Muh Hasanuddin dan ibunda Andi Nikma, atas segala jasanya yang tak terbalas, do'a dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.



11. Kepada kakak Rukmini, S.sos., saudara-saudara dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan, semangat dengan tulus dan ikhlas.

12. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terimah kasih kepada Adeliah jalil salah satu teman pengabdian yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Strategi Komunikasi Persuasif .....	10
2. Dai.....	21
3. Pengertian Pemahaman Agama Masyarakat .....	24
4. Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng .....	28

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Pemahaman	
Agama .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Deskripsi Penelitian .....	37
E. Sumber Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. Lokasi Penelitian .....	43
2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian .....	43
3. Letak Batas Wilayah .....	44
4. Struktur Organisasi Pemerintahan dan 3 pilar RW / RT Kelurahan	
Karatuang .....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	51

1. Gambaran Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng .....	51
2. Strategi Koununikasi Persuasif Dai Dalam Peningkatan Pemahama Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng .....	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif Dai dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN II .....</b>	<b>79</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>97</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Komunikasi tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi jelas diperlukan untuk segala hal, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga kemajuan pengetahuan di berbagai sektor. Komunikator menyampaikan pesan sebagai bagian dari proses komunikasi. Secara alami, penyampaian dan interpretasi pesan mengantisipasi reaksi dimana keyakinan, sikap, dan perilaku komunikasi berubah menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Melalui komunikasi, orang berusaha untuk menyampaikan pesan, makna, atau simbol kepada penerima pesan. Karena komunikasi adalah sarana untuk mendefinisikan sesuatu. Penerima pesan komunikasi dapat menafsirkan dalam berbagai cara. Oleh karena itu, komunikasi adalah tindakan mengirimkan pesan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan ditafsirkan dengan benar. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nahl: 16 ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

---

<sup>1</sup> Zulfiani Zafitri, *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren DDI Takkalasi*, (Skripsi: Fakultas Usuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Pare-Pare, 2020), h.1

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan jika dipahami dan dimaknai dengan pendekatan ilmu komunikasi, mengandung makna bahwa seorang komunikator dituntut untuk mengetahui dan memahami kondisi orang yang di ajak berkomiikasi dari berbagai aspek, termasuk dalam segi sosialnya, pendidikan, ekonomi, dan latar belakang budaya, atau dalam istilah komunikasi disebut dari *from of reference*<sup>3</sup>. Seorang komunikator juga harus menyadari keadaan dimana orang yang diminta untuk berbicara dari bidang keahlian atau pengalaman masa lalu dikenal dengan *field of experience*. Ketika melakukan tugas komunikasi persuasif, seseorang harus memperhatikan masing-masing variabel ini.

Setiap orang tentu saja dipengaruhi oleh komunikasi diri sendiri dengan orang lain bahkan oleh pesan yang berasal dari orang yang tidak kita kenal. Karena komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat kompleks, timbal balik yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Masing-masing dari kita harus berkomunikasi satu sama lain. Karena manusia adalah makhluk sosial dan karena itu manusia di paksa untuk hidup dalam komunikasi dan berkomunikasi satu sama lain.

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta: sygma exagrafika, 2010), h.281.

<sup>3</sup> Muh. Ilyas, *Komuikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an* (IAIN Palopo : Al-tajdid, vol. 11 No. 1, Maret 2010), h. 18.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi ada dua unsur terpenting yang perlu diketahui, yaitu komunikasi dan komunikator, komunikator adalah orang yang membuat pesan berupa ide atau gagasan, yang disampaikan kepada si komunikan atau kepada si penerima pesan.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan sebagai ajaran atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Tahap-tahap untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi persuasif sama dengan komunikasi informatif tetapi, disertai dengan tujuan untuk mengajak komunikan agar bertindak sesuai isi pesan komunikator. Pertama-tama komunikator diberikan pandangan tertentu, kemudian diajak melatih kembali kerangka acuan bertindak dan pola tingkah lakunya selama ini. Pada akhirnya dibujuk untuk mengubah kerangka acuan dan pola bertindaknya itu sesuai dengan yang dikehendaki komunikator.<sup>4</sup>

Melaksanakan komunikasi persuatif yang bersifat mempengaruhi atau merayu pihak lain agar mau mengikuti kehendaknya, pencapaian tujuan hanya dapat berhasil lebih efektif apabila komunikator mampu menguasai teknik-teknik yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Zulfiani Zafitri, *Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren DDI Takkalasi*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pare-Pare, 2020), h. 14.

<sup>5</sup> Atep Adiyah Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok), h. 70-71

Begitu pula yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat dan ia berpendapat bahwa komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologi sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.<sup>6</sup>

Islam sebagai dien yang sempurna tentu akan dapat disosialisasikan dan diinternalisasikan kepada pada pemeluknya untuk lebih dihayati dan diamalkan secara murni, konsekuen jika disampaikan muballiq yang mampu yang melakukan komunikasi secara efektif, kalau saja para muballiq menguasai metode atau strategi komunikasi secara efektif, akan dapat menginternalisasikan ajaran Islam dalam benak dan dada semua audiens atau masyarakat, sehingga dapat bersikap dan berperilaku sebagai muslim sejati. Disamping itu, kalau saja pada muballiq, dai menguasai metode atau strategi komunikasi dengan audiens, maka masjid akan selalu penuh dengan orang-orang yang melakukan dan melaksanakan sholat berjamaah dan menghadiri ceramah atau taklim.

Terkait dengan peningkatan pemahaman agama pada masyarakat sangat diperlukan strategi komunikasi persuasif yang komunikasi bersifat mengajak, membujuk, dan tanpa ada paksaan. Dan adapun komunikasi yang dilakukan oleh para dai ataupun orang-orang yang paham agama harus menyampaikan dengan cara yang baik serta mudah untuk dipahami oleh masyarakat setempat.

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rejama Rordakarya, 1998), h. 14.



Peningkatan pemahaman agama di masyarakat menjadi tugas penting bagi para dai karena saat ini masyarakat telah jauh dari nilai-nilai agama yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam mengapa demikian, karena hal tersebut disebabkan karena semakin canggihnya alat elektronika dari zaman ke zaman yang dimana sebagian besar berdampak negatif di masyarakat awam yang kurang memahami atau paham dalam penggunaan alat-alat elektronika di zaman sekarang.

Peningkatan pemahaman agama di masyarakat menjadi tugas penting bagi para dai karena saat ini masyarakat telah jauh dari nilai-nilai agama yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam mengapa demikian, karena hal tersebut disebabkan karena semakin canggihnya alat elektronika dari zaman ke zaman yang dimana sebagian besar berdampak negatif di masyarakat awam yang kurang memahami atau paham dalam penggunaan alat-alat elektronika di zaman sekarang.

Perkembangan alat komunikasi seperti *android* tidak hanya mempengaruhi pemikiran tetapi juga tingkah laku dan kebiasaan sehari-hari karena di zaman sekarang *handphone android* dengan berbagai kecanggihannya memiliki dampak positif dan negatif bahkan sebagian besar hampir semua masyarakat Indonesia baik yang tinggal di kota maupun di pelosok desa sudah memiliki benda tersebut tidak hanya berlaku di kalangan orang tua atau orang dewasa, tapi juga kepada anak remaja dan anak dibawah umur hal tersebut dapat mengakibatkan berbagai perubahan didalam kehidupan masyarakat.

Melihat kondisi masyarakat yang mengikuti arus globalisasi yang *tren* masa kini membuat sebagian masyarakat lebih condong dengan kehidupan

dunianya hingga lupa kehidupan akhirat, anak-anak remaja atau anak di bawah umur mengalami berbagai macam keadaan, salah satunya dari nilai-nilai agama. Waktu yang mereka gunakan hanya di habis kan dengan bermain *gadget* seperti bermain *game*, *tiktok*, *instagram*, *youtube* dan aplikasi lainnya.

Karena disebabkan dari dampak negatif *adroid* tersebut, sebenarnya jika melihat dari dampak positif dari pengguna tersebut bisa saja terjadi, akan tetapi hanya sedikit kemungkinan. Beberapa anak atau orang tua menggunakan *android* mereka dengan melakukan hal-hal positif, seperti menonton ceramah melalui *youtube*, *instagtam* dan *facebook*, tetapi hal tersebut hanya sebagian orang yang melakukannya.

Sebagaimana dengan sabda Rasulullah SAW:

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

Artinya:

“Surga diliputi hal-hal yang tidak menyenangkan dan neraka diliputi syahwat.”<sup>7</sup>

Maksud dari hadits tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu hal yang mengantarkan manusia kepada jalan kebaikan atau menuju ke surga itu terkadang butuh perjuangan salah satunya berjuang melawan hawa nafsu, maksudnya bahwa terkadang manusia jika ingin melakukan kebaikan terasa berat baginya atau banyak ujiannya sedangkan melakukan kemaksiatan terasa ringan dan mudah jalannya.

---

<sup>7</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dan Ibnu Abi Ad-Dunya, *Inilah Surga*, (Jakarta Timur: PustakaAl-Kautsar, 2013), h.71.

Oleh karena itu, seorang dai untuk mensyiarkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat. Salah satunya dengan strategi komunikasi persuasif yang baik mengajak dengan lisan dan dengan perbuatan, serta menampakkan sikap dan contoh yang baik agar dakwah yang di sampaikan dapat dan mudah diterima oleh masyarakat terkhusus kepada masyarakat yang masih kurang dalam pemahaman agama Islam.

Salah satu aktivitas yang dapat di syiarkan oleh para dai ialah dengan menyampaikan ceramah atau siraman rohani di beberapa mesjid, melaksanakan mejlis taklim mengajak dan mengajar anak-anak usia dini atau remaja untuk belajar iqro' membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu cara alternatif atau merupakan bentuk komunikasi persuasif dalam pendekatan pemahaman agama masyarakat dimulai dari hal-hal terkecil.

Seperti tempat penulis teliti, yaitu sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng yang beralamat di jalan Poros Allu Kelurahan Karatuang Kabupaten Bantaeng bahwasanya masih sebagian besar masyarakat memiliki pemaham yang masih kurang nilai-nilai agama masih belum diterapkan secara baik, karena waktu dan aktifitas yang mungkin cukup banyak mereka gunakan di sawah, kebun atau ladang. Sehingga waktu untuk mengikuti majelis atau menuntut ilmu itu sangat sedikit, oleh karena itu dari bebarapa penomena yang terjadi maka penulis tertarik mengambil judul : "Strategi Komunikasi Persuasif dai dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng".

## ***B. Rumusan Masalah***

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng?
2. Bagaimana strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng?

## ***C. Tujuan penelitian***

Rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah:

1. Untuk mengungkap gambaran peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.
2. Untuk mengungkap strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.
3. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng?

#### ***D. Manfaat penelitian***

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang Strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

###### b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman agama yang lebih baik untuk masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

###### d. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Kajian Teori*

##### **1. Strategi Komunikasi Persuasif**

###### a. Pengertian Strategi Komunikasi

###### 1). Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* berarti “Keahlian Militer”. Strategi adalah konsep yang mengacu pada sebuah jaringan yang kompleks dari pemikiran, ide-ide, pengertian yang mendalam, pengalaman, sasaran, keahlian, memori, persepsi, dan harapan yang membimbing untuk menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar kita dapat memutuskan tindakan-tindakan yang spesifik bagi tercapainya tujuan.<sup>8</sup>

Sedangkan strategi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”, didefinisikan sebagai perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>9</sup>

Strategi adalah cara yang diatur dan di pikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan, dan dapat diterjemahkan sebagai cara kerja yang bersistem

---

<sup>8</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 239

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup> Strategi komunikasi persuasif merupakan panduan antara perencanaan komunikasi dalam aspek dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan persuasi.<sup>11</sup>

Dalam kemampuan untuk merumuskan strategi seseorang mampu mengutarakan maksud keinginannya dengan sistematis dan tepat sasaran sehingga lawan bicara dapat menyetujui keinginannya dan segala apa yang dimaksud diharapkan tanpa harus melawan. Dan dari berbagai defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang telah dirancang berupa konsep, tindakan, serta taktik pelaksanaan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah di terapkan.<sup>12</sup>

## 2). Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, dan kata *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*. Kata *Communication* bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Yang dimaksud sama disini berarti sama makna, jadi jika ada dua orang yang berkomunikasi, misalnya dalam bentuk dialog atau diskusi, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang didiskusikan.

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 652.

<sup>11</sup> Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Persuasif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.29

<sup>12</sup> Ihat Solihat, *Strategi Koumikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijra Dalam Berdakwah*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h 19

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang bermakna “membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar *communico* yang artinya “berbagi” dalam hal ini yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.<sup>13</sup>

Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.

Adapun beberapa definisi Komunikasi menurut para ahli komunikasi,yaitu

- a) Carl I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah perilaku individu yang lain.<sup>14</sup>
- b) Wibowo berpendapat komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang kita ingin sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan.<sup>15</sup>
- c) Menurut Roudhonah, komunikasi adalah suatu proses yang mana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan syarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna

---

<sup>13</sup> Ririh Nur Aini Putri, *Komunikasi Dakwah Melalui Media Audio Visual Dalam Menanamkan Akhlak Pada Santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung), h. 19

<sup>14</sup> Onong Uchyana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumi, 1981), h.2.

<sup>15</sup> Desi Damayani pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria, *Jenis-Jenis Komunikasi*, (UIN Sumatera Medan: Vol. 2 No. 3, Juli 2021), h. 32



sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika lambangnya tidak dimengerti oleh salah satu pihak, maka komunikasinya akan tidak lancar dan tidak komunikatif.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengucapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau merubah seseorang dengan tujuan dan harapan agar dari isi pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan.<sup>17</sup> Komunikasi dapat dipahami sebagai bentuk kesamaan makna maupun pengertian antara pihak yang terlibat.

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan baik itu berupa pikiran atau gagasan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang. Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, ide, atau peristiwa. Sedangkan lambang bisa merupakan bahasa lisan ataupun tulisan.

Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh beberapa unsur, yaitu:

a) Sumber (Komunikator)

Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain: komunikator, pengirim, atau dalam bahasa inggris disebut *source*, *sender*, atau *encode*.<sup>18</sup> Komunikator yakni orang yang pertama kali menyampaikan pesan. *Encoder* adalah istilah lain mempunyai pengertian yang sama dengan komunikator. *Encoder* dalam menyampaikan pesan mempunyai sifat *Encoding*,

---

<sup>16</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h.23.

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 34

yaitu suatu usaha komunikator dalam menafsirkan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan agar komunikan dapat memahaminya.<sup>19</sup>

b) Pesan

Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan yang disampaikan bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang bisa dimengerti oleh penerima.<sup>20</sup> Pesan seharusnya mempunyai inti pesan yang dapat digunakan sebagai pengaruh dalam memengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

c) Komunikan

Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan akan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pesan yang disampaikan. Umpan balik memainkan peran yang amat penting dalam komunikasi sebab, ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang diutarakan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif atau negatif.<sup>21</sup>

d) Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar atau pemirsa,

---

<sup>19</sup> Roudhanah, *Ilmu Komunikasi* ( Jakarta: UIN Jakarta, 2007), h. 46.

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...* h.34.

<sup>21</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 59.

organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya seperti poster, brosur, buku, spanduk, stiker dan sebagainya.<sup>22</sup>

e) Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku dan sebagainya.<sup>23</sup>

f) Umpan balik

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*, *reaction*, *response*, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Setiap unsur di atas memiliki peran penting dalam proses komunikasi. Bahkan keseluruhan unsur-unsur tersebut memiliki kaitan satu sama lainnya. Artinya, jika salah satu unsur tidak ikut serta dalam proses komunikasi maka akan berpengaruh pada komunikasi yang akan dilakukan.

### 3). Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi bisa dikatakan sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku

---

<sup>22</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2017) .. h. 35

<sup>23</sup> Dedi Mulyana, *Ilmu komunikasi* ( Bandung : Remaja RosdaKarya, 2013), h. 71

<sup>24</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*...h.35

khalayak, atas dasar skala yang luas melalui penyampaian-penyampaian gagasan-gagasan.

Strategi komunikasi merupakan bagian dari perencanaan komunikasi, sedangkan perencanaan komunikasi sendiri, selain langkah awal dari manajemen komunikasi, juga merupakan perwujudan dari kebijaksanaan menentukan langkah-langkah dan sumber daya yang harus digunakan dalam proses komunikasinya (*communication policy*).<sup>25</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku yang berjudul “Dimensi-dimensi komunikasi menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planing*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Pustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 84.

<sup>26</sup> Edi Suriadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5.

#### 4). Strategi-Strategi Komunikasi

Agar pesan yang disampaikan kepada sasaran menjadi efektif, Arifin menawarkan strategi-strategi komunikasi sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### a) Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif. Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media.

##### b) Menyusun Pesan

Menyusun pesan merupakan salah satu strategi komunikasi yaitu dengan maksud agar penyampain pesan tepat sasaran, ibarat membidik dan menembak maka peluru yang keluar haruslah sesuai dengan sasaran. Menyusun pesan bertujuan untuk dapat menyampaikan dan menciptakan pesan yang dapat diterima oleh sasaran dari komunikasi, maka isi pesan harus sesuai dengan apa yang akan di sampaikan.

##### c) Menetapkan Metode

Dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek: 1). Menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari sisi pesannya. 2). Menurut

---

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), h. 59.

bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

e) Menentukan media komunikasi

Faktor ini menyangkut bagaimana dan dengan apa pesan yang akan disampaikan tentunya disesuaikan dengan aspek-aspek lainnya sehingga pesan dapat tercapai media tidak hanya alat namun juga penciptaan kondisi dan situasi.<sup>28</sup>

Adapun media yang di gunakan selama ini: 1). Media tradisional dengan tatap muka, komunikasi dengan tatap muka dengan berbagai bentuk media tradisional, misalnya pameran, ceramah, diskusi, kunjungan, dll. 2). Media dengan tidak langsung, media massa yang digunakan berupa media elektronik dan media cetak.

b. Pengertian Komunikasi Persuasif

1). Pengertian Persuasif

Kata “Persuasi” berasal dari kata kerja bahasa latin “*persuasio*,” yang juga berarti membujuk atau mengajak. Persuasi merupakan bentuk dari komunikasi karena terjadinya interaksi antar manusia yang keduanya saling mempengaruhi.<sup>29</sup>

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia Moeliono berpendapat bahwa persuasi mempunyai arti bujukan halus himbauan dan rayuan. Persuasi mengarah pada suatu kondisi daya tarik yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi yang

---

<sup>28</sup> Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi suatu Pengantar* Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h. 377.

<sup>29</sup> Sholeh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* ( Cet.II; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h.24-25.

tidak hanya terbatas pada interaksi antar pribadi, tetapi juga dalam pergaulan yang lebih luas. Persuasi merupakan komunikasi di mana pesan-pesan yang disampaikan diharap mampu mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku pihak penerima atau komunikan. Sedangkan maksud komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis *mad'u* dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam.<sup>30</sup>

Persuasif adalah suatu proses komunikasi sebagai ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang menyakinkan atau membujuk secara halus. Selain itu juga diartikan sebagai karangan yang bertujuan membuktikan ide, gagasan atau pendapat dari penulis.

## 2). Pengertian Komunikasi Persuasif

Secara istilah menurut Ritonga dalam buku tipologi pesan persuasif, komunikasi persuasif diartikan sebagai usaha sadar dalam mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mempengaruhi orang lain, seseorang cenderung memberikan perhatian khusus tentang bagaimana orang lain menilai dirinya, sehingga orang tersebut dapat dan mampu menyesuaikan diri dengan bentuk partisipasi yang sesuai untuk

---

<sup>30</sup> Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember, 2014), h. 128.

dilakukan, dan kemudian secara perlahan akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya dalam lingkungan sosial tersebut.<sup>31</sup>

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat mempengaruhi *audience* atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.<sup>32</sup> Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu *audiens* tentang tujuan persuasif. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan, keyakinan dan sikap, dimana perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru kehendak komunikan itu sendiri.

Tujuan pokok komunikasi persuasif adalah untuk memengaruhi keyakinan, nilai, atau sikap dari seseorang. Maka isi pesan persuasi berusaha untuk mengkondisikan, mengiatkan atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Terdapat tiga tujuan pesan komunikasi persuasif yaitu membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan dan mengubah tanggapan.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bahwa maksud dari penulis komunikasi persuasif adalah sebagai suatu rangkaian penyampaian tentang informasi, kegiatan yang dijalankan untuk mempengaruhi komunikan baik dari segi sifat,

---

<sup>31</sup> NA Pradipto dkk, *Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaris Anggota Scooter Mods Bogor Inonesia,* (Jurnal Komunikatio, Vol.3 No. 2, Oktober 2017), h.65.

<sup>32</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.75.

<sup>33</sup>Sholeh Seomirat dan Asep Suryana, *komunikasi persuasif* ( Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), h.35.



sikap, pandangan dan keyakinan melalui cara merayu, bujukan, mengajak minat masyarakat.

## 2. Dai

### a. Pengertian Dai

Dai merupakan kata bahasa arab yang diambil dari bentuk masdhar yang berasal dari kata kerja *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya memanggil, mengajak, menyeru atau mempunyai arti yang berdakwah.<sup>34</sup>

Secara garis besar dai menfandung dua pengertian:

- a) Secara umum, dai adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah SAW. Untuk menyampaikan islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, serta sesuai dengan hadits nabi.
- b) Secara khusus, dai adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi dibidang agama islam, yaitu ulama dan sebagainya.<sup>35</sup>

Jadi, dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.

---

<sup>34</sup>Munawwir AF, Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia (Surabaya; Pustaka Progresif, 1999), h.198.

<sup>35</sup>Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, Sahih Al-Bukhari (Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah, 1422 H), h.170.

b. Syarat-syarat seorang dai

Dai harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu:

- a) Dai harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Baik masalah fiqih, aqidah, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya.
- b) Dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga dai mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama islam kepada masyarakat.
- c) Dai harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat
- e) Dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai.
- f) Pengetahuan psikologi, manusia adalah makhluk unik yang tidak bisa diprediksi kepribadiannya. Dai di tuntut memahami imu kondisi kejiwaan masyarakat sehingga dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), h.23.

c. Sifat-sifat seorang dai

Prof. Mahmud Yunus berpendapat ada empat belas sifat yang harus dimiliki seorang dai antara lain:

- 1) Mengetahui al-quran dan sunnah
- 2) Mengamalkan ilmunya
- 3) Penyantun dan lapang dada
- 4) Berani menerangkan kebenaran agama
- 5) Menjaga kehormatan diri
- 6) Mengetahui ilmu masyarakat, sejarah ilmu bumi, jiwa akhlak perbandingan agama dan ilmu bahasa
- 7) Mempunyai keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT tentang janjinya yang benar
- 8) Menerangkan, mengajarkan ilmu yang diketahui dan janganlah menyembunyikan ilmu
- 9) Tawadhu dan rendah hati
- 10) Tenang, bersikap sopan, tertib dan bersungguh-sungguh
- 11) Mempunyai cita-cita tinggi dan jiwa yang besar
- 12) Sabar dan tabah dalam melaksanakan seruan Allah SWT
- 13) Takwa, jujur dan terpercaya.
- 14) Ikhlas<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* ( jilid,I, Semarang: CV Toha Putra, 1973), h.21.

### 3. Pengertian Pemahaman Agama Masyarakat

#### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.<sup>38</sup>

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti beda dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

#### b. Pengertian Agama

Secara etimologi kata Agama berasal dari bahasa sansekerta yang ternyata mempunyai beberapa arti. Pandangan pertama, mengatakan bahwa agama berasal dari a (tidak) dan gam (kacau) agama berarti tidak kacau. Pandangan kedua mengatakan bahwa a (tidak) dan gam (pergi). Agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun. Yang lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, karena agama biasanya mempunyai kitab suci.<sup>39</sup>

Secara terminologis agama juga didefinisikan antara lain: agama sebagai *ad-Din*: *Din* dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam

---

<sup>38</sup> Nourma Handayani, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (IAIN Bengkulu, 2019), h. 33.

<sup>39</sup> M Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020 , h 23

bahasa Arab, kata *din* mengandung arti menguasai, menduduki, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Bila kata *din* dihubungkan dengan kata Allah jadi *din* Allah (agama dari Allah), *din* Nabi (agama dari nabi), *dinul-ummah* (agama yang diwajibkan agar umat manusia memeluknya).<sup>40</sup>

*Ad-Din* juga berarti syariah, yakni nama bagi peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah selengkapnyanya (ataupun prinsip-prinsip saja) dan diwajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya, yang mengikat hubungan mereka dengan Allah dan sesamanya.

Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, Menguasai, Menciptakan, dan Mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup.<sup>41</sup>

Dengan definisi yang telah dikemukakan di atas, sudah jelaslah bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

### c. Nilai-nilai Agama

#### 1) Akidah

Akidah dalam syari'at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua

---

<sup>40</sup> M Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama*...h. 23

<sup>41</sup> Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung : Alma'arif, 1989), h. 60.

kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan perbuatan dengan amal saleh. Selanjutnya, akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.

## 2) Ibadah

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu. Dalam hukum Islam, telah ditetapkan bahwa dalam urusan Islam tidak boleh ada kreativitas tambahan, sebab kreativitas tambahan dinilai sebagai perbuatan bid'ah, yang dilarang oleh Rasulullah dan dicap sebagai suatu kesesatan.

## 3) Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, etika atau moral, tingkah laku atau tabi'at, watak.<sup>42</sup> Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu.

---

<sup>42</sup> A'at Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.58.

Menurut Ibnu Maskawaih khuluk adalah keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorong melakukan pekerjaan tanpa didahului oleh pemikiran dan pertimbangan.<sup>43</sup> Menurut Al-Ghozali khuluk adalah gambaran tentang gerakan jiwa yang telah mendarah daging, yang karena gerakan itu dapat menimbulkan suatu pekerjaan yang dapat ditunaikan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan.

#### 4) Muamalah

Kata Muamalah secara bahasa adalah saling bertidik, saling berbuat dan saling mengamalkan. Sedangkan menurut istilah pengertian muamalah dapat dibagi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam artian sempit dan pengertian muamalah dalam artian luas. Dalam arti sempit (khas) adalah aturan-aturan Allah yang wajib ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dengan kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda. Sedangkan pengertian muamalah dalam arti luas adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Persamaan pengertian muamalah dalam arti sempit dengan pengertian muamalah dalam arti luas adalah sama-sama mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitan dengan pemutaran harta.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Pedoman Arifin, *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayun Press, 1992), h.7.

<sup>44</sup> Dendri Alvian, *Pelaksanaan Akad MUSAQOH Antara Pemilik Kebun Karet dengan Penyadap dalam Perspektif Fiqih Muamalah Studi Kasus Desa Pangkalan Kapas Kecamatan Kampar Kiri Huru Kabupaten Kampar*, (Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), h. 1.

#### d. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.<sup>45</sup>

Masyarakat berasal dari kata *Musyarak* (arab) yang artinya bersama-sama, kemudian menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.<sup>46</sup>

Maka dapat dirumuskan bahwa definisi masyarakat secara khusus adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.

#### **4. Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng**

Pondok pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal. kata pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti "hotel atau asrama". Pesantren atau pondok adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan dan selanjutnya, ia dapat merupakan bapak dari pendidikan Islam.<sup>47</sup>

Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng berdiri sejak tahun 2010 yang ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan

---

<sup>45</sup> Hartomo dan Armicung Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.88.

<sup>46</sup> Abdulsyanih, *Sosiologi Stematika, Teori dan terapan*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 30.

<sup>47</sup> Nata Abuddin dan Azra Azyumardi, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 86.



Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng Nomor: 21/KEP/III.0/B/2010 tanggal 25 Jumadil Awal 1431 H/10 April 2010 M. Pondok Pesantren ini diberi nama, "Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah" yang berlokasi di Jalan Poros ke Onto, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, sekitar 2,5 Km dari pusat kota.<sup>48</sup>

Pondok pesantren Ahlu Shuffah ini berdiri di atas tanah milik Persyarikatan Muhammadiyah seluas 2,2 Ha. Saat ini telah berdiri satuan pendidikan yaitu : SMP Ahlu Shuffah dan SMK Ahlu Shuffah serta Program Tahfidz Al-Qur'an. Perkembangan kemajuan jumlah Santri semakin tahun semakin banyak dari berbagai daerah, keberadaan Santri yang di didik sekarang tidak hanya berasal dari Kabupaten Bantaeng tetapi juga dari Kabupaten Bulukumba, Selayar dan Kabupaten Jeneponto. Hal inilah yang menjadikan kebutuhan keamanan dan kenyamanan serta kebutuhan Asrama Santri sangat mendesak untuk dipenuhi.

Pondok Pesantren dengan seluruh keunikan yang ada didalamnya atau yang dimilikinya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. kekhasan dan Keaslian pondok pesantren disamping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang beretika, bermoral dan

---

<sup>48</sup> Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bataeng, *Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng*, (Bantaeng: Dek Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah), h. 8-9.

memiliki nilai-nilai dasar agama yang kokoh, sehingga tidak mudah digoyahkan oleh perkembangan zaman yang terus berubah.<sup>49</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat**

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat ialah:

#### **1) Komunikator**

Komunikator yang ditentukan dari keahliannya dan kemampuannya serta pengalaman yang luas dalam penyampaian materi tentang keagamaan dan mempunyai sumber daya tarik dalam penyampaian pesan atau materi dengan tutur bahasa yang tidak menyulitkan komunikan, sehingga masyarakat atau komunikan dapat dengan mudah menerima pesan atau materi yang disampaikan.<sup>50</sup>

#### **2) Sarana**

Keberadaan pondok pesantren, masjid, musholla, dan langgar sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini dilihat dari keinginan warga untuk mengikuti program-program keagamaan di masjid.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, *Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Mugammadiyah Bantaeng*, (Bantaeng: Dek Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah, 2019), h. 8-9.

<sup>50</sup> Nourma Handayani, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (IAIN Bengkulu, 2019), h 63

<sup>51</sup> Nourma Handayani, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat...* h.64

### 3) Adanya bantuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan adanya bantuan sumber daya manusia dari luar desa maka para dai yang ada dalam wilayah sangat terbantu sebab keterbatasan ilmu yang di miliki dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.<sup>52</sup>

#### b. Faktor penghambat

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang dilakukan tentu saja tidak semua berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor yang menghambat proses dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, yaitu :

##### 1) Waktu

Salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat adalah kurangnya pemanfaatan waktu. Masyarakat tidak bisa memanfaatkan waktu kosong mereka karena kesibukan mereka dalam pekerjaannya, sehingga masyarakat terbentur waktunya untuk mengikuti program-program keagamaan yang diadakan pondok pesantren.<sup>53</sup>

##### 2) Masyarakat

Warga masyarakat sebagai komunikan berperan sebagai penerima materi atau yang disampaikan oleh pondok pesantren, akan tetapi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat dari jalannya program-program keagamaan yang dikarenakan mayoritas dari mereka adalah petani dan mata pencariannya

---

<sup>52</sup> Wiwik Laela Mukromin, *Model Penigkatan Dakwah dalam Menigkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat*, Jurnal Al-Nashihah, Vol.1, No 2, h 117

<sup>53</sup> Nourma Handayani, *Startegi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlash dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (Skripsi: Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019), h 64

bercocok tanam di sawah dan dikebun, tidak sedikit dari mereka yang bermalam di kebun dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga mereka sulit untuk mengikuti program-program keamanan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren.<sup>54</sup>

### 3) Faktor kepribadian *mad'u*

Keseriusan *mad'u* dalam mendengar pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman agama masyarakat, jika dalam diri *mad'u* terdapat tekad yang kuat untuk memperdalam keagamaan mereka maka akan sangat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh para dai sehingga akan muncul perubahan dalam diri para *mad'u*.

### 4) Kuatnya adat istiadat

Adat istiadat atau tradisi kebiasaan *mad'u* juga merupakan kendala dalam meningkatkan pemahaman agama, akibatnya banyak penolakan terhadap para dai disebabkan kebenaran yang disampaikan bertentangan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh *mad'u*.<sup>55</sup>

### 5) Banyaknya pemahaman yang tidak sesuai

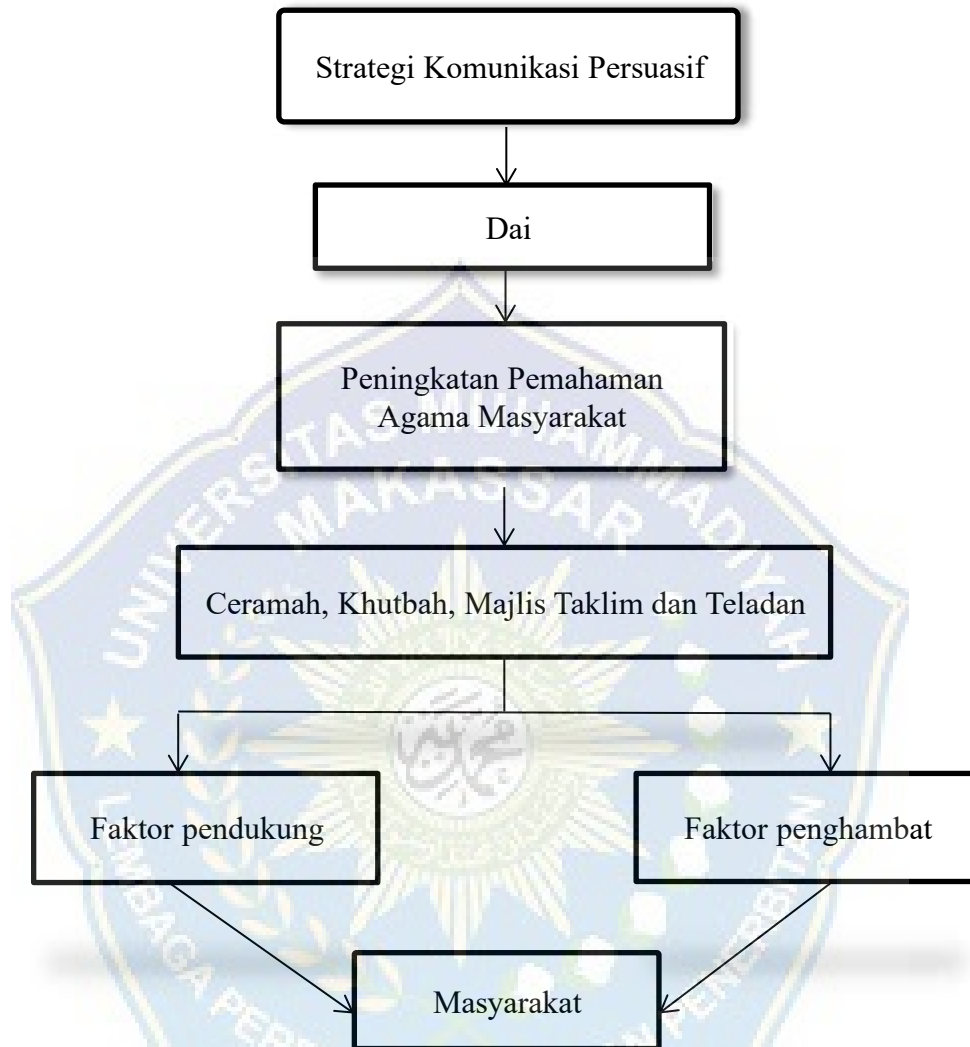
Adanya paham yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu mereka beribadah sesuai dengan pengetahuan mereka, padahal apa yang mereka pahami bertentangan dengan ajaran Islam yg sebenarnya.

---

<sup>54</sup> Nourma Handayani, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat...* h.64

<sup>55</sup> Wiwik Laela Mukromin, *Model Peningkatan Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat*, Jurnal Al-Nashihah, Vol. 1, No 2, h 119

### B. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada Strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di Karatuang Bantaeng, yang mencakup strategi komunikasi persuasif dai dalam upaya peningkatan pemahaman agama masyarakat. Sehingga setelah pelaksanaan strategi komunikasi persuasif dai diharapkan pemahaman

agama masyarakat sekitar pondok pesantren dapat meningkat dan masyarakat semakin memahami ajaran Islam yang benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Desain Penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J Moleong, paradigma kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat mengungkapkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis permasalahan terkait strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

##### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan secara langsung mendapat informasi dari informan. Suatu pendekatan dengan melihat secara langsung terkait strategi komunikasi persuasif terutama yang akan

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), h. 23.

dibahas dalam penelitian ini, Selain itu peneliti juga menggunakan antropologi dakwah, sosiologi dakwah, komunikasi dakwah, dan manajemen dakwah.

Pendekatan antropologi dakwah merupakan salah satu upaya mengkaji dakwah dengan cara mengamati dan melihat wujud praktik dakwah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, Sosiologi ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku sosial dalam kaitannya di suatu sistem sosial dan bagaimana sistem itu mempengaruhi orang lain (individu) dan sebaliknya, pendekatan komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan, adapun pendekatan manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

### ***B. Lokasi dan Objek Penelitian***

Lokasi Penelitian ini bertempat dalam wilayah sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di Kelurahan Karatuang, tepatnya di jalan poros Allu, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia.

### ***C. Fokus Penelitian***

Adapun fokus dari penelitian ini adalah strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat serta faktor pendukung dan



penghambat dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

#### ***D. Deskripsi Fokus Penelitian***

Deskripsi fokus penelitian ini adalah teknik untuk mencapai suatu tujuan peningkatan pemahaman agama masyarakat yaitu meliputi aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sehingga yang di fokuskan pada deskripsi penelitian yaitu akhlak, ibadah dan aqidah. Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.

Setelah melakukan strategi komunikasi yaitu mengenal khalyak, menyusun pesan, perlu kiranya Menetapkan metode dan menentukan media komunikasi yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan. Pemilihan menerapkan metode dan media komunikasi ini sesuai dengan karakteristik masyarakat, tujuan komunikasi dan rangkain pesan yang akan disampaikan, sehingga dapat diterapkan strategi komunikasi persuasif dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat dalam wilayah sekitar pondok pesantren shuffah muhammadiyah bantaeng dapat tercapai dengan baik hingga masyarakat setempat dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.

#### ***E. Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dan sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.<sup>57</sup> Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dengan masyarakat dan dai.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan atau sebagian data pelengkap.<sup>58</sup> Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, makalah, jurnal, internet dan data lainnya yang dapat dijadikan referensi.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara atau diperoleh atau dicatat oleh pihak lain.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>59</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian peneliti yang sebenarnya.

---

<sup>57</sup> Hikmah hadikusuma, *Metode pembuatan kertas kerja atau skripsi ilmu hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h.65.

<sup>58</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 23.

<sup>59</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi revisi 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

Ada beberapa instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam mengumpulkan data.
2. Pedoman observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.
3. *Cek list* adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrumen penelitian, foto kegiatan pada saat penelitian.<sup>60</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan datanya diperoleh dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Digunakannya teknik ini karena menurut Sanifa Faisal, bahwa yang diteliti dalam hal ini adalah tingkah laku manusia dimana teknik ini akan lebih efektif dan lebih sesuai, tentu saja dilakukan dengan berpedoman pada arah yang lebih spesifik, sistematis, terfokus, dan direkam dengan cermat untuk dapat di uji akurasi dan validitas serta reliabilitasnya.<sup>61</sup>

Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas dapat peneliti diketahui bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>60</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta : Rake Sarasin, 1992), h. 306.

<sup>61</sup> Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 206.

dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis. Observasi ini peneliti akan gunakan untuk mendapatkan data tentang Strategi Komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang Bantaeng.

## **2. Interview/ wawancara**

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam melakukan wawancara, pertanyaan dan jawaban dilakukan secara verbal, dilakukan dalam keadaan berhadapan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>62</sup>

Dalam wawancara peneliti juga menentukan berapa banyak pihak yang akan diajak dalam wawancara atau *Interview* maka peneliti akan mewawancarai para dai dan masyarakat.

---

<sup>62</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, . 2009), h. 135.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Dokumentasi menurut Andi Prastowo adalah metode “pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya” yang semuanya itu merupakan tujuan daripada pendokumentasian. Metode dokumentasi ini dipilih karena dokumentasi merupakan penunjang yang penting untuk berjalannya penelitian.

#### *H. Teknik Analisis Data*

Pada tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk pengumpulan data.

Pada penyusunan skripsi nantinya, data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan beberapa metode-metode:

1. Metode Induktif

Metode Induktif yaitu menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.

## 2. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.

## 3. Metode Campuran (Induktif dan Deduktif)

Data campuran ini merupakan penggabungan atau kombinasi antara Induktif dan Deduktif yang memiliki masing-masing kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini peneliti akan menggabungkan antara induktif dan deduktif dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Lokasi Penelitian**

Kelurahan karatuang terletak di jalan Poros Allu, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi-Selatan. Kurang lebih 2 Km arah utara Kota Bantaeng, Adapun jarak tempuh dari kota menuju kelurahan karatuang berkisar 5 Km dari pusat kecamatan bantaeng dan tidak ada angkutan umum yang menuju kesana, sehingga harus menggunakan alat transportasi pribadi ataupun naik ojek.

##### **2. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Kelurahan karatuang memiliki enam RW dan enam RT, dan salah satu RT/ RW yang berada di sekitar pondok pesantren ahlu shuffah ialah RT/RW Batu Ruyung selain itu juga kantor kelurahan karatuang terletak di batu ruyung.

Batu Ruyung, Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi-Selatan, konon dari cerita ruyung atau duyung, legenda turun temurun yang dipercayai masyarakat hingga diabadikan menjadi nama sebuah RT/RW, konon adanya bebatuan asli berukuran cukup besar yang terdapat di halaman rumah salah satu warga, katanya tumpukan bebatuan itu jelmaan duyung yang diabadikan menjadi nama daerah tersebut.

Masyarakat Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, mayoritas beragama Islam yang religius karena leluhur yang masih

dipegang kuat, dan mata pencaharian masyarakat adalah bertani dan berdagang. Masyarakat kelurahan karatuang masih memegang teguh adat istiadat yang dimilikinya seperti gotong royong dan saling tolong menolong sesama warga.

Batu Ruyung tak jauh dari pusat kecamatan, paling sekitar 4 sampai 5 kilometer. Akses menuju kelurahan karatuang juga mudah, jalannya mulus, arus lalu lintas juga lancar yang dilengkapi dengan petunjuk arah dan pepohonan yang hijau serta pemandangan alam seperti sawah-sawah warga yang berada di pinggir jalan poros dan pemandangan gunung-gunung yang indah menjulang tinggi dari kota menuju kelurahan karatuang.<sup>63</sup>

### **3. Letak Batas Wilayah**

Kelurahan merupakan wilayah gabungan dari beberapa rukun warga (RW). Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

Karatuang merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng yang memiliki luas wilayah 7,07 km, yang terdiri dari persawahan/kebun dengan luas 381.021 ha dan pemukiman 50.154 ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

#### **a. Luas Dan Batas Wilayah**

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Bonto Bulaeng
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pallantikang

---

<sup>63</sup> Dokumen Laporan KKP-PLUS St.Barokah pada tahun 2020.



3) Sebelah barat berbatasan dengan Bonto Rita

b. Jarak Dari Pusat Pemerintahan

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan (+/-) 5 km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan kota (+/-) 5 km
- 3) Jarak dari ibukota kabupaten (+/-) 8 km
- 4) Jarak dari ibukota provinsi (+/-) 125 km

c. Kondisi Geografis

- 1) Tinggi wilayah dari permukaan air laut (+/-) 200 km
- 2) Iklim dua musim
- 3) Banyak bulan delapan bulan

d. Data Penduduk

Adapun data penduduk masyarakat yang tercatat di kantor kelurahan karatuang saat ini pada tahun 2023 ialah sebagai berikut:<sup>64</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk**

No	Data	Jumlah
1	Jumlah KK	926
2	Jumlah Laki-laki	1.331
3	Jumlah Perempuan	1.384
	Keseluruhan	2.715

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

<sup>64</sup> Dokumen Data Penduduk Kelurahan Karatuang, pada 28 Februari 2023.

Jumlah penduduk yang tercatat di kantor kelurahan karatuang pada tahun 2023 sebanyak 2.715 orang.

**Tabel 1.2**  
**Kesejahteraan Sosial**

No.	Data	Jumlah
1.	Jumlah KK Sejahtera	217 KK
2.	Jumlah KK Kaya	31 KK
3.	Jumlah KK Sedang	257 KK
4.	Jumlah KK Miskin	31 KK
5.	Jumlah KK Prasejahtera	2.212 KK

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

Jumlah KK Prasejahtera yang tercatat di kantor kelurahan karatuang pada tahun 2023 sebanyak 2.212 KK.

**Tabel 1.3**  
**Mata Pencaharian**

No.	Nama Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	750
2.	Pedagang	30
3.	PNS	50
4.	Dan lain-lain	1.962

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat yang tercatat di kantor kelurahan karatuang pada tahun 2023 sebanyak 1.962 orang.

**Tabel 1.4****Prasarana Kesehatan**

<b>No.</b>	<b>Nama Prasarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Puskesmas	-
2.	Pustu	1
3.	Posyandu/Polindes	3

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

Jumlah Prasarana Kesehatan yang ada di kelurahan karatuang ialah 1 pustu dan 3 posyandu/polindes.

**Tabel 1.5****Prasarana Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama Prasarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD	3
4.	SMP	1
5.	SMK	1

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

Jumlah prasarana pendidikan yang ada di kelurahan karatuang ialah PAUD 1, Taman kanak-kanak 1, Sekolah dasar 3, SMP dan SMK 1 terdapat di dalam pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng.

**Tabel 1.6**  
**Prasarana Ibadah**

<b>No.</b>	<b>Nama Prasarana Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Masjid	5
2.	Mushallah	4
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Klentong	-
6.	Vihara	-

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

Jumlah Prasarana Ibadah yang ada di kelurahan karatuang ialah Masjid 5 dan 4 Mushallah.

**Tabel 1.7**  
**Prasarana Umum**

<b>No.</b>	<b>Nama Prasarana Umum</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Olahraga	-
2.	Kesenian Budaya	-
3.	Balai Pertemuan	1
4.	Pasar Lokal	-
5.	Industri	22
6.	Tempat Pemakaman Umum	2
7.	Sumur Bor	10
8.	Sumur Gali	20

9.	PLN	1
----	-----	---

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng 2023*

Adapun jumlah prasarana umum seperti yang tertera pada tabel di atas. Jadi, data penduduk yang tercatat pada tabel di atas ialah data yang terbaru pada tahun 2023 di kelurahan karatuang.

#### **4. Struktur Organisasi Pemerintah dan 3 Pilar RT/RW Kelurahan Karatuang**

Adapun bentuk struktur organisasi pemerintah kelurahan karatuang kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng dapat dijelaskan sebagai berikut:

Srtuktur Organisasi Pemerintahan dan 3 Pilar RT / RW Kelurahan Karatuang

Lurah	: Iskandar, AMK
Sekretaris	: Jumaiah, S.Sos
Bendahara	: Nurliah
Kasi Pemerintahan	: Hamsir
Kasi Pelayanan Umum	: Iriyani sukma, S.Sos
Kasi Pemberdayaan Masyarakat	: Abdul Kadir, SE
Staf	: Hindong, SE
	: Sahar
	: Sri Bintari
Babinkamtibmas	: Aipda Arwan Hamid
Babinsa	: Sertu Abd. Majid
Ketua RW I Allu	: Hasanuddin Bace
Ketua RW II Batu Ruyung	: Fadli, SE

Ketua RW III Batu Kanreang	: Abd. Kadir
Ketua RW IV Batu Pakke	: Abd. Rajab
Ketua RW V Balangang	: H. Iskala
Ketua RW VI Samata	: H. Naing
Ketua RT Allu	: i. Abd. Kadir
	: ii. Rahmat
	: iii. H. Sanodding
	: vi. Abd. Kadir Hd
Ketua RT Batu Ruyung	: i. Habibu
	: ii. Basri Maleng
	: iii. Masengi
	: vi. Sultan
Ketua RT Batu Kanreang	: i. Hafid
	: ii. Basri
	: iii. Sainuddin
Ketua RT Batu Pakke	: i. Ramasing
	: ii. Asriandi
	: iii. Muh. Dahlan
	: vi. Aping
Ketua RT Balangang	: i. Baco
	: ii. Ibrahim
	: iii. Hamid
Ketua RT Samata	: i. Sanodding

: ii. Saeding

: iii. Sainudding. B

: vi. Jumaing<sup>65</sup>

## ***B. Hasil Penelitian dan Pembahasan***

### **1. Gambaran Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.**

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.<sup>66</sup> Adapun agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, Menguasai, Menciptakan, dan Mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup.<sup>67</sup>

Pemahaman agama sangatlah penting dalam kehidupan, sebab tanpa pemahaman agama yang manusia miliki maka mereka tidak dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan benar. Maka dengan pemahaman agama yang dimiliki dapat menjadikan kehidupan yang dijalani dapat terarah.

Pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng tepatnya di kelurahan karatuang cukup baik, peneliti

---

<sup>65</sup> Dokumen Papan Struktur Organisasi Pemerintahan kelurahan karatuang., pada senin 28 Februari 2023.

<sup>66</sup> Nourma Handayani, *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlash dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat* (IAIN Bengkulu, 2019), h. 33.

<sup>67</sup> Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung : Alma'arif, 1989), h. 60.

melihat kondisi masyarakat setempat tidak terlalu ekstrem atau fanatik dalam menerima sebuah ajakan, dalam menerima sebuah penyampaian keagamaan dari para tokoh agama salah satunya ustadz yang berprofesi sebagai dai.

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Nurdin, selaku masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di kelurahan karatuang bantaeng, beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman keagamaan yang saya dapatkan dari para dai atau ustadz yakni melalui isi khutbah setiap jumat, biasanya itu tentang ibadah, tata cara beribadah yang benar, kadang juga tentang hidup bermasyarakat, hidup rukun dan bergotong-royong serta saling menjaga tali silaturahmi antar bermasyarakat. Jadi apa yang disampaikan oleh dai itu selalu menyentuh para jamaah, dan ketika mereka membawakan khutbah atau ceramahnya, mereka menggunakan bahasa yang mudah di mengerti artinya para dai atau ustadz menyampaikan dengan bahasa daerah makassar sesuai bahasa lokal yang ada di daerah bantaeng itu sendiri, agar apa yang mereka sampaikan kepada kami masyarakat dapat di pahami sehingga tidak menimbulkan lagi pertanyaan dan kekeliruan. Dan setiap pekan di hari jumat, khatib yang menyampaikan khutbah itu berbeda-beda sesuai jadwal yang telah ditentukan.”<sup>68</sup>

Kemudian Saudara Irfan Jaya, selaku masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang bantaeng, dalam wawacaranya beliau menerangkan bahwa:

“Peningkatan pemahaman masyarakat di kelurahan karatuang terutama di sekitar pondok pesantren ahlu shuffah bisa dikatakan cukup lebih paham dibanding masyarakat lainnya, mengapa demikian? Karna salah satunya ialah keberadaan pondok pesantren yang ada di karatuang itu sendiri, selain dai yang ada di kelurahan karatuang yang membantu dalam peningkatan pemahaman keagamaan juga hadirnya para santri ahlu shuffah yang setiap tahun di bulan puasa selalu mengadakan safari ramadhan di beberapa masjid yang ada di kelurahan karatuang itu sendiri.”

Kemudian irfan jaya kembali menambahkan bahwa:

---

<sup>68</sup> Nurdin (40 Tahun), Masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah kelurahan karatuang. ( Bantaeng : Wawancara 30 April 2023)



“Adapun tema khutbah yang sering disampaikan oleh dai yang menjadi khotib sholat jumat biasanya tentang tauhid karena, melihat sebagian masyarakat masih ada masyarakat yang mempercayai hal-hal yang tidak ada ajaran dan tuntunannya dalam syariat Islam. Hal tersebut tentunya bertujuan agar masyarakat bisa lebih memahami syariat agamanya sendiri terutama dalam hal mengesakan allah sang pemilik langit dan bumi dan sang pencipta yang patut disembah tanpa menyekutukannya dengan apapun. Dan alhamdulillah kadang juga saya setiap bertemu salah satu ustadz di masjid saya selalu bertanya terkait hal-hal yang saya anggap masih kurang paham dan ustadz pun memberikan pemahaman yang cukup mudah untuk dipahami dan insyaallah sedikit demi sedikit saya bisa memahami keluarga saya juga terutama dalam hal tauhid dan ibadah kepada ALLAH ta’ala.”<sup>69</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Bapak Abdul Wahab, selaku masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di kelurahan karatuang bantaeng, dalam wawacaranya beliau mengatakan bahwa:

“Khotib biasanya membawakan tema tentang keagamaan terutama dalam hal pemahaman keagamaan seperti ibadah, akhlak apalagi ketika bulan ramadhan membawakan tema tentang puasa, zakat dan keutamaan membaca al-qur’an. Tapi terkadang juga kalau sholat jumat di isi oleh khotib yang seorang akademisi, dia lebih sering mengangkat tema tentang bagaimana umat hidup bermasyarakat, dan jika ustadz yang jadi khotib pada hari jumat ya tentunya membawakan tema keagamaan. Dari hal tersebut masyarakat dapat menambah pengetahuan dan pemahaman agamanya.”<sup>70</sup>

Sedangkan Bapak Abdul karim, selaku imam masjid di RW Batu Ruyung kelurahan karatuang sekaligus masyarakat karatuang, beliau mengatakan bahwa:

“Di kelurahan karatuang alhamdulillah masyarakatnya rajin berjamaah sholat waktu di masjid terutama pada hari jumat full masjid sampai di teras dan saya sendiri imam masjid betul memperhatikan masyarakat sekitar sini terlebih di masjid yang ada RW Batu Ruyung alhamdulillah paham akan pentingnya sholat berjamaah, apalagi pada bulan ramadhan jamaah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai yang usia lanjut begitu

---

<sup>69</sup> Irfan jaya (17Tahun), Masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah kelurahan karatuang. ( Bantaeng : Wawancara 29 April 2023)

<sup>70</sup> Abdul Wahab (30 Tahun), Masyarakat sekaligus Remaja Masjid di Kelurahan Karatuang. (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

bersemangat untuk berjamaah di masjid, ini menandakan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat hingga saat ini cukup lumayan baik.”

Selanjutnya Bapak Abdul Karim pun menambahkan bahwa:

“Terkait dengan tema yang sering di angkat oleh para dai saat menjadi khotib sholat jumat, biasanya mereka membawakan tema tentang hal-hal beribadah kepada Allah, kadang juga tentang memanfaatkan waktu, tentang kematian, tentang akhlak kepada Allah dan sesama manusia, tujuan diangkatnya tema seperti itu guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat atau jamaah untuk lebih dekat kepada Allah, mengetahui apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah dan juga paham terkait syariat dalam agama islam”<sup>71</sup>

Jadi, dari hasil wawancara dapat di pahami bahwa gambaran peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang bantaeng ialah melalui khutbah jumat yang dibawakan oleh dai atau ustadz yang menjadi khotib yang di mana mereka membawakan tema khutbah yang terkait materi keagamaan seperti tauhid, ibadah dan akhlak serta persaudaraan dalam hidup bermasyarakat. Hal tersebut menjadi upaya dai dalam menyampaikan dakwah Islam di tengah masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang.

Kemudian pada kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Anniasa, masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah di kelurahan karatuang sekaligus guru mengaji di TKA/TPA At-Taubah, beliau mengatakan bahwa:

“Pemahaman keagamaan di kelurahan karatuang itu sendiri cukup baik, karna saya sendiri merasakannya di mana pada saat pengajian majelis

---

<sup>71</sup> Abdul Karim (49 Tahun), Imam Masjid dan Masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah kelurahan karatuang. ( Bantaeng : Wawancara 29 April 2023)

taklim di kelurahan karatuang, pengurus majelis aktif dan waktu itu majelis taklim di bina oleh salah satu ustadz yang aktif memberikan kajian kepada masyarakat kelurahan karatuang.”

Ibu Anniasa juga kembali menambahkan bahwa:

“Salah satu gambaran pemahaman masyarakat ialah masyarakat karatuang khususnya di sekitar pondok pesantren ahlu shuffah bantaeng itu memberikan izin kepada anak-anaknya untuk belajar iqro atau mengaji di TKA/TPA tempat saya mengajar. Mulai dari kanak-kanak sampai usia remaja mereka sangat antusias belajar membaca Al-Quran hingga wisuda santri, ini salah satu tanda bahwa orangtua paham akan pentingnya mempelajari Al-Quran sejak dini.”<sup>72</sup>

Tak beda jauh dengan perkataan Ibu Satting, Salah satu Pengurus Majelis

Taklim dan guru mengaji TKA/TPA At-Taubah, beliau menerangkan:

“Pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah sejauh ini cukup mengalami peningkatan ya salah satunya adanya di bentuk majelis taklim dan terdapat beberapa tempat mengaji atau TKA/TPA di kelurahan karatuang, seperti di TKA/TPA yang saya bangun itu sejak tahun 2004 sampai sekarang telah menamatkan banyak alumni wisuda santri dan bahkan anak-anak mereka sekarang sayapun ajar. Jadi bisa dibilang masyarakat atau orangtua paham akan bagaimana pentingnya belajar mengaji dan mempelajari Al-Quran. Dan untuk majelis taklim khusus ibu-ibu juga sempat aktif akan tetapi sejak masa pandemi ini pengurus fakum tapi baru-baru ini kami meminta kepada salah satu ustadz atau dai untuk kembali membina majelis taklim dan alhamdulillah sudah di bentuk kelompok PKK atau semacam kelompok penggerak ibu-ibu.”<sup>73</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hasim, Ustadz di

TKA/TPA AL-Kautsar beliau mengatakan:

“Di kelurahan karatuang itu sendiri khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah, tingkat pemahaman keagamaan masyarakat cukup baik apalagi di kelurahan ini terdapat pondok pesantren yang di mana para ustadz biasanya membawakan khutbah jumat di beberapa masjid dan bahkan ada juga ustadz yang menjadi pembina di majelis taklim, jadi

---

<sup>72</sup> Anniasa (51 Tahun), Masyarakat sekaligus Guru Mengaji TKA/TPA At-Taubah (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

<sup>73</sup> Satting (45 Tahun), Pengurus Majelis Taklim sekaligus Guru Mengaji TKA/TPA At-Taubah. (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

dengan mudah masyarakat menerima berbagai bentuk pemahaman keagamaan, terlebih lagi ketika bulan ramadhan para dai atau ustadz mengisi ceramah tarwih dan ada juga memimpin sholat berjamaah jadi masyarakat tersentuh nilai-nilai keagamaan itu dari bentuk atau strategi dai Pada bulan ramadhan juga para santri dan santriwati pondok pesantren ahlu shuffah itu mengadakan safari ramadhan sehingga setiap malam di isi oleh tim safari baik dalam bentuk ceramah maupun tilawatil qur'an."

Kemudian Bapak Hasim juga menambahkan bahwa:

"Keberadaan TKA/TPA Al-Kautsar yang saya bangun ini menjadi tempat anak-anak masyarakat kelurahan karatuang mempelajari Al-Quran, dan jadwal saya mengajar anak-anak mengaji itu pada waktu malam hari, tidak hanya anak-anak sekitar pesantren saja yang belajar mengaji bahkan anak-anak dari tetangga sebelah juga bersemangat untuk mengaji di tempat ini. Ini menandakan bahwa tingkat pemahaman masyarakat khususnya orangtua cukup baik karena masih memperhatikan urusan agama yaitu salah satunya dengan mempelajari Al-Quran."<sup>74</sup>

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa gambaran strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang Bantaeng cukup baik, salah satunya dengan terbentuknya majelis taklim dan di bina langsung oleh seorang ustaz atau dai di kelurahan karatuang.

Kemudian, selain itu yang menjadi salah satu peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat kelurahan karatuang yaitu adanya dukungan dan dorongan orangtua kepada anak-anaknya untuk mempelajari Al-Quran di beberapa TKA/TPA yang ada di kelurahan karatuang. Dari gambaran tersebut menampakkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik berkat strategi komunikasi persuasif atau ajakan dai yang terjalin antara

---

<sup>74</sup> Hasim (36 Tahun), Masyarakat sekaligus Guru Mengaji TKA/TPA Al-Kautsar. (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

kedua belah pihak baik melalui lisan maupun dengan perbuatan atau akhlak yang ditampakkan.

Peneliti pun melakukan wawancara bersama masyarakat salah satunya Ibu Nurhaerat, tokoh masyarakat sekaligus Bidan di salah satu pustu yang ada di kelurahan karatuang, beliau mengatakan:

“Keberadaan dai di kelurahan karatuang iya ada, dan cara mereka mengajak masyarakat itu dengan membangun komunikasi yang baik, sopan dan ramah. Adapun bentuk dakwahnya yaitu berupa ceramah atau safari di bulan ramadhan, ada juga ketika membawa khutbah jumat, di acara takziah, isra mi’raj dan juga melalui majelis pengajian di masjid.”

Kemudian Ibu Nurhaerat kembali menambahkan bahwa:

“Dari strategi dai tersebutlah cukup berpengaruh atau memberikan efek kepada masyarakat, maksudnya ada sebagian orang yang bisa menerima dengan baik dan menerapkan dalam kehidupannya ada juga sebagiannya hanya sekedar mendengar tapi masih belum mengamalkan karna mungkin masih berketik dengan pemahamannya sendiri. Terkait ibu-ibu di kelurahan karatuang itu sendiri terutama di sekitar pesantren ahlu shuffah itu pernah dibentuk majelis taklim akan tetapi sejak pandemi/covid-19 yang muncul beberapa tahun lalu sampai majelis yang pernah di bina oleh ustad syarifuddin itu sendiri akhirnya fakum atau kata lain tidak terlaksana lagi pengajian-pengajian bulanan sampai sekarang.”<sup>75</sup>

Adapun Ibu Suriati, masyarakat sekitar pesantren ahlu shuffah, beliau menerangkan bahwa:

“Di kelurahan karatuang itu sendiri terdapat beberapa dai, ada dari ustadz atau pembina di pondok pesantren itu sendiri ada juga selain dai juga berprofesi sebagai guru ngaji dan ustadz pengisi acara-acara keagamaan, seperti acara takziah, acara isra mi’raj, acara pengajian dan lainnya. Kehadirannya di kelurahan karatuang pun sangat membantu masyarakat setempat dalam peningkatan pemahaman keagamaan karena melalui dakwah yang mereka sampaikan di tengah-tengah masyarakat dapat menambah wawasan keislaman masyarakat. Alhamdulillah setiap hari jumat masjid-masjid terkhusus di kelurahan karatuang di isi oleh khatib

---

<sup>75</sup> Nurhaerat (43 tahun), Masyarakat sekaligus Bidan Pustu di Kelurahan Karatuang. (Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)

dari beberapa dai yang menetap di karatuang dan juga para ustadz dan pembina yang tinggal di dalam pondok pesantren. Selain khutbah dan ceramah yang di sampaikan kepada masyarakat atau jamaah yang hadir di masjid, ada juga dai yang mengajar anak-anak kecil membaca iqro dan mengaji, nah melalui beberapa strategi komunikasi yang terjalin antara dai dan masyarakat dapat menambah dan meningkatkan pemahaman masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, anak remaja, dewasa atau orang tua.”<sup>76</sup>

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Abdul wahab, selaku masyarakat dan pengurus remaja masjid beliau menerangkan:

“Mengenai dai yang ada di kelurahan karatuang itu sendiri biasanya pemerintah setempat bekerja sama dengan penyuluh agama kabupaten bantaeng, nah dari kerja sama itulah beberapa ustadz atau dai ditugaskan untuk mengisi pengajian, majelis taklim dan ada juga beberapa dai yang berprofesi sebagai pembina dari pondok pesantren ahlu shuffah.”

Kemudian Bapak Abdul wahab kembali menerangkan bahwa:

“Adapun cara atau strategi para dai itu dengan cara melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat yaitu berupa diskusi atau bincang-bincang santai kemudian dalam bentuk formal dapat melalui ceramah, pidato, khutbah dan pengajian rutin di masyarakat. Dan untuk pengajian majelis taklim itu sebelum pandemi sangat aktif karna di bina langsung oleh ustadz syarifuddin yang di utus sebagai dai di sini, tapi sejak pandemi sampai sekarang pengurus ibu-ibu majelis taklim sudah tidak aktif lagi ya di karenakan juga mungkin aktivitas rumah tangga mereka yang sudah padat tapi untuk sholat berjamaah di masjid alhamdulillah ramai dan banyak jamaah terlebih lagi jika bulan ramadhan, selain itu di bulan ramadhan juga beberapa ustadz atau dai itu sendiri masing-masing memiliki jadwal satu bulan penuh di setiap masjid di kelurahan karatuang.”<sup>77</sup>

Jadi, dari hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan narasumber yaitu masyarakat di kelurahan karatuang merespon baik apa yang

<sup>76</sup> Suriati (39 Tahun), Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah di Kelurahan Karatuang. (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

<sup>77</sup> Abdul Wahab (30 Tahun), Masyarakat sekaligus Remaja Masjid di Kelurahan Karatuang (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

diterapkan dai dalam menjalankan misi dakwahnya, meski dari beberapa masyarakat ada yang menerima dan langsung menerapkan dan mengamalkan dan ada juga yang hanya sekedar mendengar namun masih berketip dengan pemahamannya sendiri yang menurutnya baik. Meski begitu para dai atau ustadz yang tengah berdakwah akan senantiasa berusaha untuk terus mengajak kepada kebaikan atau dengan kata lain akan tetap melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

## **2. Strategi Komunikasi Persuasif Dai Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah di Karatuang Bantaeng.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi komunikasi persuasif dalam peningkatan pemahaman agama di masyarakat kelurahan karatuang menunjukkan bahwa dai menggunakan strategi-strategi komunikasi yang baik untuk mendapatkan perhatian warga kelurahan karatuang. Adapun strategi komunikasi dalam menerapkan peningkatan pemahaman Agama di masyarakat yaitu:

### **1) Mengenal khalayak atau komunikan**

Mengenal khalayak atau komunikan merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif. Artinya seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya terlebih dahulu harus mengetahui dan mengenal siapa lawan bicara atau komunikatornya, baik itu usia anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, sehingga komunikasi timbal balik dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Rahim Lakuy, Dai sekaligus Pembina di pondok pesantren ahlu shuffah pada wawancaranya bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selaku dai berkomunikasi dan mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid tentunya di masyarakat itu mempunyai pendidikan dan pemahaman yang berbeda-beda, maka kami selaku dai tentunya akan bersosialisasi kepada masyarakat sesuai dengan keadaan atau memahami terlebih dahulu medan dakwah untuk mengajak mereka untuk sholat berjamaah di masjid.”

Kemudian, Ustadz Rahim Lakuy pun kembali menambahkan bahwa:

“Adapun di masyarakat terbagi menjadi tiga yakni pertama anak-anak, kedua anak remaja dan ketiga orang dewasa. Nah tentunya komunikasi yang dai bangun dengan mereka itu harus berbeda, jika anak-anak di bawah umur maka kami mengajak mereka sholat dengan bahasa yang mudah mereka pahami dan tidak memaksa, mungkin bisa juga dengan cara memberinya hadiah ketika ikut berjamaah di masjid. Begitupun dengan anak muda atau anak remaja kami mengajak mereka dengan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman yang mudah mereka terima dan merasa nyaman dengan apa yang kami sampaikan. Dan begitupun kepada orang dewasa atau orang tua maka kami mengajak dengan menampakkan akhlak yang baik dan menghormati mereka supaya mereka menganggap bahwa kami selaku dai bukan untuk mempengaruhi ataupun memaksa, tapi betul-betul kami mengajak mereka untuk melakukan kebaikan yang salah satunya ialah mengajak untuk sholat berjamaah di masjid.”<sup>78</sup>

Tak beda jauh dengan apa yang disampaikan Ustadz Syarifuddin, Dai sekaligus pembina di salah satu mejelis taklim karatuang tepatnya di RT/RW Batu Ruyung kelurahan karatuang, ia mengatakan:

“Kami selaku dai jika mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah misalnya, maka kami mengajak melalui ceramah/khatib atau pengajian. Meskipun melalui khutbah jumat tidak begitu berpengaruh secara signifikan terhadap masyarakat atau jamaah tapi dengan begitu ada beberapa orang yang mampu menerima dakwah dari penyampaian dai tersebut. Dan adapun untuk ibu-ibu masyarakat karatuang kami membina

---

<sup>78</sup> Rahim Lakuy (25 Tahun), Dai dan Pembina Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah. (Bantaeng :Wawancara 03 Maret 2023)



dan mengadakan pengajian melalui majelis taklim yang kami bentuk guna meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.”<sup>79</sup>

## 2) Menyusun Pesan disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'unya*

Menyusun pesan disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'unya* antara lain pesan disampaikan dengan secara lemah lembut dan menggunakan gaya bahasa atau dialek bahasa daerah setempat. Merupakan salah satu strategi komunikasi yaitu dengan maksud agar penyampaian pesan tepat sasaran, seperti *qaulan baliqha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, gaya bicara dan pesan yang disampaikan sebaiknya disesuaikan dengan kader intelektualitas komunikan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Menyusun pesan disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'unya* yang bertujuan untuk dapat menyampaikan dan menciptakan pesan yang dapat diterima oleh sasaran dari komunikasi, maka isi pesan harus sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Misalnya ketika seorang dai menyampaikan dakwah di depan umum, misalnya ceramah atau khutbah di depan jamaah maka seorang dai harus menyusun pesan yang mudah dipahami kemudian disampaikan di depan khalayak.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Ridwan, Dai dan Pengajar di pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng, beliau menerangkan bahwa:

“Strategi yang dai lakukan yaitu melalui penyampaian khutbah jumat di masjid dengan memilih kalimat yang membekas atau *qaulan baligha*, nah melalui khutbah tersebut dan *qaulan baligha* menjadi kesempatan bagi para dai untuk mengajak masyarakat atau jamaah untuk melakukan amalan-amalan kebaikan pada kehidupan sehari-hari dan juga melalui isi ceramah yang kami sampaikan dapat meningkatkan pemahaman

---

<sup>79</sup> Syarifuddin (35 Tahun), Dai sekaligus Pembina di salah satu Majelis Taklim di Kelurahan Karatuang tepatnya RT/RW Batu Ruyung. (Bantaeng : Wawancara 30 Maret 2023)

keagamaan masyarakat. Adapun isi ceramah yang sering para dai sampaikan pada saat khutbah ialah terkait akidah atau mengesakan ALLAH, tentang ibadah, bertaqwa kepada Allah dan juga akhlak dan banyak lagi materi lain, agar masyarakat dapat paham dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait isi materi dakwah yang disampaikan.<sup>80</sup>

### 3) Targhib dan Tarhib

Targhib (imbalan) adalah janji akan suatu imbalan yang bersifat memberikan maslahat, kenikmatan, dan menyenangkan sebagai ganjaran atas amal shaleh manusia sedangkan tarhib (ancaman) atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah merupakan strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT agar mereka teringat untuk tidak melakukan kesalahan dan kemaksiatan.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ustadz Ridwan, Dai dan Pengajar di pondok pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng, beliau menerangkan bahwa:

“Cara saya berkomunikasi dengan masyarakat itu untuk mengajak sholat berjamaah di masjid yaitu dengan cara targhib dan tarhib, kemudian mengajak ibu-ibu masyarakat kelurahan Karatuang untuk hadir di majelis taklim yaitu untuk menangkal yang namanya pemahaman radikal, salah satunya menyampaikan pemahaman Islam kepada masyarakat baik kepada anak remaja maupun orang dewasa atau orangtua pada saat taklim sedang berlangsung di masjid.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Ridwan (26 Tahun), Dai sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah. (Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)

<sup>81</sup> Ridwan (26 Tahun), Dai sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah. (Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)

Jadi Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang bantaeng itu dengan mengenal khalayak atau komunikasi merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif, kemudian strategi Menyusun pesan disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'unya dengan memilih kalimat *qaulan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, agar komunikasi berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Selain itu ada pula dai menggunakan strategi atau cara targhib dan tarhib. Targhib dan targib merupakan strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT. Melalui janji-Nya bahwa yang melakukan amal shaleh akan mendapatkan berupa kenikmatan di alam akhirat dan ancaman bagi orang yang bermaksiat kepada-Nya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Persuasif Dai Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di Kelurahan Karatuang.**

Upaya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah di kelurahan karatuang, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

#### a. Faktor Pendukung

Adapun Faktor pendukung strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng adalah:

##### 1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung pada strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng di kelurahan karatuang, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurhaerat, Masyarakat sekaligus Bidan di Pustu kelurahan karatuang beliau menerangkan:

“Di karatuang ini sendiri tentunya sudah difasilitasi oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai seperti bangunan beberapa masjid, yang di mana bisa di jadikan tempat utama dai dalam menyampaikan dakwah, bisa di gunakan dalam acara-acara keagamaan ya salah satunya pengajian dan acara keagamaan lainnya. Apalagi sudah ada di bentuk beberapa majelis taklim jadi sisa pengurus majelis yang harus lebih di beri semangat dan di dorong lagi untuk mengaktifkan kajian-kajian dan pengajian di masjid tentunya.”<sup>82</sup>

Sedangkan Pak Abdul Wahab, selaku Masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah beliau mengatakan bahwa:

“Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dai dalam penyampaian dakwahnya yaitu ketika mengadakan sebuah acara atau kegiatan bisa menggunakan LCD yang dapat terhubung ke power point agar dapat menarik perhatian masyarakat terhadap apa yang di tampilkan pada layar lebar, terkhusus pada kalangan anak-anak dan anak remaja saat sekarang mereka lebih ke visual artinya lebih suka dan tertarik dengan apa yang

---

<sup>82</sup> Nurhaerat (43 tahun), Masyarakat sekaligus Bidan Pustu di Kelurahan Karatuang (Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)

nampak berbeda dengan orang dewasa atau orang tua mereka lebih nyaman dengan audio artinya lebih terbiasa dengan cara mendengar.”<sup>83</sup>

Jadi dari hasil wawancara bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dari strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng di kelurahan karatuang. Adanya sarana dan prasarana yang ada di kelurahan karatuang seperti bangunan beberapa masjid di setiap RT/RW, maka menjadi tempat utama bagi dai untuk menyampaikan pesan dakwah yang berisi mengajak baik dalam bentuk ceramah setelah sholat, khutbah jumat dan juga pengajian majelis taklim.

## 2) Dai

Dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah. Syarat menjadi seorang dai pun tidak mudah, selain memiliki pengetahuan agama yang luas, seorang dai juga harus pandai dalam berbicara, berdiskusi dan tampil di depan orang banyak dan yang lebih penting juga yaitu harus pandai dalam berkomunikasi salah satunya yaitu cara mengambil hati mad'u atau orang-orang yang didakwahi.

Di kelurahan karatuang itu sendiri terutama masyarakat di sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng terdapat beberapa dai yang ahli

---

<sup>83</sup> Abdul Wahab (30 Tahun), Masyarakat sekaligus Remaja Masjid di Kelurahan Karatuang. (Bantaeng : wawancara 18 Maret 2023)

di bidangnya, selain memiliki wawasan yang luas tentang ilmu agama, mereka juga mampu berkomunikasi dengan baik bersama masyarakat sekitar. Keberadaan dai di kelurahan karatuang pun memiliki tugas utama yakni mengajak kepada kebaikan. Komunikasi persuasif dai yang di bangun dan diterapkan kepada masyarakat pun cukup baik, dan Dai itu sendiri menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurhaerat, Bidan Pustu di Kelurahan Karatuang, beliau menerangkan bahwa:

“Dai atau ustadz menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat yaitu melalui pendekatan emosional terlebih dahulu, sehingga masyarakat mudah untuk disentuh dalam menerima ajakan dari dai, sering mengajak berkomunikasi dan ramah dalam hal sosial. Dan alhamdulillah beberapa dai di kelurahan karatuang bagus dalam memahami masyarakat terutama mampu menunjukkan akhlak yang baik di lingkungan sekitar.”<sup>84</sup>

Kemudian Ibu Suriati, Masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah bantaeng, beliau menambahkan bahwa:

“Keberadaan para dai di kelurahan karatuang itu cukup membantu para tokoh agama seperti pak imam di beberapa masjid di kelurahan karatuang sebab hadirnya dai atau ustadz di tengah-tengah masyarakat selain memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat, juga keberadaannya para dai ialah menjadi imam sholat berjamaah, menjadi khotib di hari jumat, serta memberikan ceramah atau kultum setelah sholat berjamaah di masjid, selain itu juga beberapa dai membentuk dan membina majelis taklim untuk ibu-ibu masyarakat kelurahan karatuang. Selain itu juga dai biasanya mengisi pengajian dan acara keagamaan lainnya.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Nurhaerat (43 tahun), Masyarakat sekaligus Bidan Pustu di Kelurahan Karatuang (Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)

<sup>85</sup> Suriati (39 Tahun), Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah di Kelurahan Karatuang. (Bantaeng : Wawancara 18 Maret 2023)

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kehadiran dai menjadi faktor pendukung terhadap dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng di kelurahan karatuang. Adanya dai di kelurahan karatuang tersebut dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat baik anak-anak, remaja dan dewasa atau orangtua, melalui dakwahnya yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemaksiatan menjadi tujuan utama dalam memahami masyarakat terutama kepada ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari pedoman Al-Quran dan Hadits

#### b. Faktor Penghambat

Adapun Faktor penghambat strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng adalah:

##### 1) Waktu

Salah satu faktor penghambat bagi dai dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang adalah kurangnya pemanfaatan waktu. Sebagian masyarakat tidak bisa memanfaatkan waktu kosong mereka karena kesibukan mereka dalam pekerjaannya, sehingga masyarakat terbentur waktunya untuk mengikuti program-program keagamaan yang diadakan oleh RT/RW kelurahan karatuang seperti misalnya acara pengajian majelis taklim.

Warga masyarakat sebagai komunikan berperan sebagai penerima materi atau yang disampaikan oleh dai, akan tetapi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat dari jalannya program-program keagamaan yang dikarenakan mayoritas dari mereka adalah petani dan mata pencariannya bercocok tanam di

sawah dan dikebun, tidak sedikit dari mereka yang bermalam di kebun dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga mereka sulit untuk mengikuti program-program keagamaan yang dilakukan oleh para dai.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurhaerat, masyarakat sekaligus Bidan di kelurahan karatuang, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menghambat masyarakat ikut pengajian atau acara-acara keagamaan ialah padatnya aktivitas pekerjaan seperti bertani baik di kebun maupun di sawah sehingga pada saat kembali ke rumah sudah merasakan lelah dan terkadang waktu mereka habiskan bekerja di kebun dan di sawah itu pada hari sabtu dan ahad yang di mana terkadang bertabrakan dengan jadwal pengajian majelis taklim di masjid.”<sup>86</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ridwan, Dai sekaligus pengajar di pondok pesantren ahlu shuffah bantaeng, beliau menerangkan bahwa:

“Waktu yang masyarakat gunakan lebih banyak tertuju kepada aktivitas pekerjaan, tidak hanya sibuk bertani akan tetapi sebagian masyarakat juga sibuk berdagang, apalagi salah satu majelis taklim dekat pesantren yang sudah tidak aktif lagi melakukan pengajian sejak masa pandemi ada sehingga masyarakat tidak terbiasa bermajelis lagi. Akan tetapi untuk sholat berjamaah di masjid masih bisa dikatakan aman karna masih ada beberapa jamaah yang hadir ketika saya membawakan ceramah setelah sholat begitupun juga khutbah ketika hari jumat.”<sup>87</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Ustadz Rahim Lakuy, seorang dai di karatuang beliau menerangkan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat ialah kurangnya waktu yang efektif yang digunakan oleh sebagian masyarakat dalam aktivitas kesehariannya. Sebagian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya di ladang

---

<sup>86</sup> Nurhaerat (43 tahun), Masyarakat sekaligus Bidan Pustu di Kelurahan Karatuang (Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)

<sup>87</sup> Ridwan (26 Tahun), Dai sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah. ( Bantaeng : Wawancara 15 Maret 2023)



untuk bercocok tanam dan panen berbagai macam jenis tanaman, selain sibuk bertani, masyarakat juga sibuk berdagang di pasar yang berada di pusat kota bantaeng, jadi masyarakat itu berada di rumah pada waktu menjelang malam dan yang paling sering kami para dai bertemu dengan masyarakat itu khususnya bapak-bapak pada hari jumat pada saat melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid atau pada saat sholat fardu di masjid itupun pada waktu subuh, magrib dan isya.”<sup>88</sup>

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat dari strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang ialah waktu, sebab masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun dan di sawah sehingga waktu untuk menghadiri pengajian atau acara keagamaan sangat sedikit dan sempit.

## 2) Adat istiadat

Adat istiadat atau tradisi kebiasaan masyarakat juga merupakan kendala atau faktor penghambat para dai dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahu shuffah muhammadiyah bantaeng di kelurahan karatuang, akibatnya banyak penolakan terhadap para dai disebabkan kebenaran yang disampaikan bertentangan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang di mana masih mempercayai hal-hal di luar ajaran syariat islam, seperti masih adanya acara barasanji dan tahlilan di sebagian masyarakat yang di mana masih kurang dalam pemahaman ilmu agama dan masih berkuat dengan pemahaman yang mereka yakini sendiri.

---

<sup>88</sup> Rahim Lakuy (25 Tahun), Dai dan Pembina Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah. (Bantaeng : Wawancara 03 Maret 2023)

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Syarifuddin, Selaku dai di kelurahan karatuang beliau menerangkan bahwa:

“Disisi lain yang menjadi penghambat dai dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat bahwa dikaratuang mayoritas kalangan nahdiyyin yang begitu terkadang merasa ada hal-hal yang membuat mereka tidak sepaham dengan kami yaitu dai yang merupakan salah satu kader muhammadiyah. Sehingga ketika kami menyampaikan dakwah terkait ini dan itu maka ada beberapa masyarakat yang masih saja merasa benar dengan pemahaman dan pendapat yang mereka yakini sendiri, seperti misalnya acara tahlilan ketika ada orang meninggal dan barasanji yang mereka yakini untuk meminta keselamatan ketika pindah ke rumah yang baru.

Kemudian Bapak Abdul Karim, Imam masjid di RW Batu Ruyung kelurahan karatuang beliau mengatakan bahwa:

“Kebiasaan adat istiadat yang ada di tengah masyarakat itu masih ada beberapa yang sering di lakukan terutama acara barasanji, kadang melakukan barasanji ketika ingin pindah rumah, ketika mau menikah, haqiqah, khitanan itu biasanya dilakukan oleh beberapa masyarakat tetapi dalam hal akidah alhamdulillah masyarakat hanya menyembah Allah Ta’ala tiada sebagai tuhan yang maha esa.”<sup>89</sup>

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adat istiadat yang dilakukan oleh sebagian masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dari strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang karena masih melakukan acara barasanji dan juga tahlilan yang di mana tidak di lakukan oleh Rasulullah SAW. Hanya saja ritual tersebut menjadi kebiasaan sejak dari nenek moyang dan merekapun meyakini hal tersebut dan masih dengan pemahamannya sendiri.

---

<sup>89</sup> Abdul Karim (49 Tahun), Imam Masjid dan Masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah kelurahan karatuang. (Bantaeng :Wawancara 29 April 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang bantaeng, ialah di mana para dai atau ustadz berupaya memberikan sebuah perubahan di tengah-tengah masyarakat di karatuang bantaeng, perubahan dari pemahaman yang masih kurang menjadi lebih paham tentang peningkatan pemahaman keagamaan dan yang tergambar yaitu sebagian besar masyarakat cukup paham dalam hal agama, salah satu contohnya para orangtua mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk belajar mengaji di TKA/TPA yang ada di kelurahan karatuang, kemudian selain itu telah terbentuk sebuah majelis taklim khusus ibu-ibu yang dibina oleh salah satu dai atau ustadz di kelurahan karatuang itu sendiri.
2. Strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang yaitu:
  - a) Melakukan strategi dengan mengenal khalayak terlebih dahulu dengan mengenal kebiasaan adat istiadat masyarakat, mengenal karakteristik

masyarakat, dan mengenal cara berbicaranya termasuk tradisi atau budaya masyarakat setempat,.

- b) Menyusun pesan disesuaikan dengan situasi dan kondisi *mad'u nya*,
- c) Targhib dan tarhib menerapkan strategi Targhib (Imbalan) dan targib (Ancaman) yaitu strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT, melalui janji-Nya bahwa yang melakukan amal shaleh akan mendapatkan berupa kenikmatan di alam akhirat dan ancaman bagi orang yang bermaksiat kepada-Nya.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng di kelurahan karatuang ialah terdapat beberapa faktor pendukung yaitu:

- a) Adanya sarana dan prasarana yang ada di kelurahan karatuang seperti bangunan beberapa masjid di setiap RT/RW, maka menjadi tempat utama bagi dai untuk menyampaikan pesan dakwah yang berisi mengajak baik dalam bentuk ceramah setelah sholat, khutbah jumat dan juga pengajian majelis taklim, dan
- d) Dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.

Adapun faktor penghambat yaitu:

- a) waktu merupakan salah satu faktor penghambat bagi dai dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang adalah kurangnya pemanfaatan waktu, sebagian masyarakat tidak bisa memanfaatkan waktu kosong mereka karena kesibukan mereka dalam pekerjaannya, sehingga masyarakat terbentur waktunya untuk mengikuti program-program keagamaan yang diadakan oleh RT/RW kelurahan karatuang seperti misalnya acara pengajian majelis taklim.
- b) kebiasaan adat istiadat masyarakat di kelurahan karatuang karena masih melakukan acara barasanji dan juga tahlilan yang di mana tidak dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hanya saja ritual tersebut menjadi kebiasaan sejak dari nenek moyang dan merekaupun meyakini hal tersebut dan masih dengan pemahamannya sendiri.

### ***B. Saran***

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap strategi komunikasi persuasif dai dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakats sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah di karatuang bantaeng, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi kelurahan karatuang agar dapat lebih menjadikan lingkungan kelurahan yang nyaman, bersih dan aman serta dapat menghidupkan lingkungan masyarakat yang agamis dalam artian dapat mewujudkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam tidak hanya teori tetapi dengan

praktek yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi peningkatan pemahaman keagamaan.

2. Bagi para dai atau ustadz yang diberi tugas dan amanah dalam membina dan membimbing masyarakat di kelurahan karatuang, agar tetap semangat dan konsisten dan mampu bekerja sama antar sesama dai, serta berusaha dengan maksimal dalam mengatur strategi komunikasi persuasif dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng di kelurahan karatuang agar dapat mewujudkan masyarakat yang paham dan cinta terhadap agama islam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi masyarakat kelurahan karatuang terkhusus masyarakat sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng, agar lebih meningkatkan kedisiplinan, berusaha dan tetap semangat menghadirkan diri untuk hadir di majelis ilmu, pengajian majelis taklim atau acara keagamaan lainnya yang di adakan oleh para dai maupun ustadz di kelurahan karatuang.
4. Bagi pembaca agar mampu mengambil manfaat yang tertuang di dalam skripsi ini dan permohonan maaf penulis ucapkan jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan penulisan, semoga dapat memberikan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan dan kemajuan bersama.
5. Bagi peneliti selanjutnya semoga menjadi bahan referensi yang bermanfaat untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata dan Azra Azyumardi. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim dan Ibnu Abi Ad-Dunya. 2013. *"Inilah Surga"*, Jakarta Timur: PustakaAl-Kautsar.
- Alvian, Dendri. 2020. *"Pelaksanaan Akad Musaqoh Antara Pemilik Kebun Karet dengan Penyadap dalam Perspektif Fiqih Muamalah Studi Kasus Desa Pangkalan Kapas Kecamatan Kampar Kiri Huru Kabupaten Kampar"*, Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arifin, Anwar. 1984. *"Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar ringkas"* Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *"Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik"* Edisi revisi 6; Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, Ahmad. 2014. *"Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an"* Vol. 2, No. 2.
- Cangara, Hafied. 2007. *"Perencanaan dan Strategi Komunikas"*, Jakarta : Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *"Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik"*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, Nourma. 2019. *"Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat"*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Ilyas, Muh. 2010. *"Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an"*, IAIN Palopo : Al-tajdid, vol. 11 No. 1.
- Kementerian Agama RI. 2010. *"Al-Qur'an dan Terjemahannya"*, Jakarta: sygma exagrafika.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan", 2016. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Moleong, Lexy J. 2006. *“Metode Penelitian Kualitatif”, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Muhajir, Neong. 1992. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Mukromin, Wiwik Laela. *“Model Penigkatan Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat”*, Jurnal Al-Nashihah, Vol. 1, No 2.
- Mulyana, Deddy, 2008. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur Aini Putri, Ririh. 2017. *“Komunikasi Dakwah Melalui Media Audio Visual Dalam Menanamkan Akhlak Pada Santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur”*, Skripsi: Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi.
- Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaneng, *“Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Mugammadiyah Bantaeng”*, Bantaeng: Dok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah.
- Pradipto, NA dkk. 2017. *“Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaris Anggota Scooter Mods Bogor Inonesia,” Jurnal Komunikatio, Vol.3 No. 2.*
- Satori, Djam’an Satori dan Aan Komariah. 2009. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Soemirat, Sholeh dan Asep Suryana. 2017. *“Komunikasi Persuasif”*, Cet.II; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Solihat, Ihat. 2017. *“Strategi Kounikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijra Dalam Berdakwah”*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. Jakarata.
- Suhandang, Pustadi. 2014. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriadi, Edi. 2018. *“Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global”*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibisono, M Yusuf. 2020. *“Sosiologi Agama”*, Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Zafitri, Zulfiani. 2020. *“Strategi Komunikasi Persuasif Pembina dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Takkalasi”*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pare-Pare.



## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a) Lokasi penelitian
- b) Sejarah singkat kelurahan karatuang
- c) Letak batas wilayah
- d) Data penduduk
- e) Struktur organisasi pemerintahan kelurahan karatuang

#### 2. Pedoman wawancara dengan Dai

- a) Bagaimana cara ustadz selaku dai berkomunikasi dengan masyarakat untuk mengajak sholat berjamaah di masjid?
- b) Strategi apa yang ustadz gunakan untuk memberikan pemahaman agama pada masyarakat kelurahan karatuang? Bagaimana ustadz mengajak masyarakat terkhusus ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di kelurahan karatuang?
- c) Apakah dengan cara menyampaikan ceramah atau khutbah di masjid dapat memberikan efek terhadap peningkatan pemahaman keagamaan jamaah atau masyarakat?

- a) Apa faktor pendukung yang dai peroleh dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat di kelurahan karatuang ?
- b) Apa faktor pendukung yang dai peroleh dalam peningkatan pemahaman agama masyarakat di kelurahan karatuang ?

### **3. Pedoman wawancara dengan Masyarakat**

- a) Apakah di kelurahan karatuang ada dai yang memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat?
- b) Tema khutbah seperti apa yang sering di sampaikan oleh dai yang menjadi khatib pada saat sholat jumat?
- c) Apakah penyampaian dai dapat memberikan efek kepada masyarakat?
- e) Bagaimana saran anda terhadap ustadz dalam peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di allu kelurahan karatuang?

## LAMPIRAN II

### Dokumentasi



Wawancara bersama Ustadz Ridwan selaku Dai dan Pengajar di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



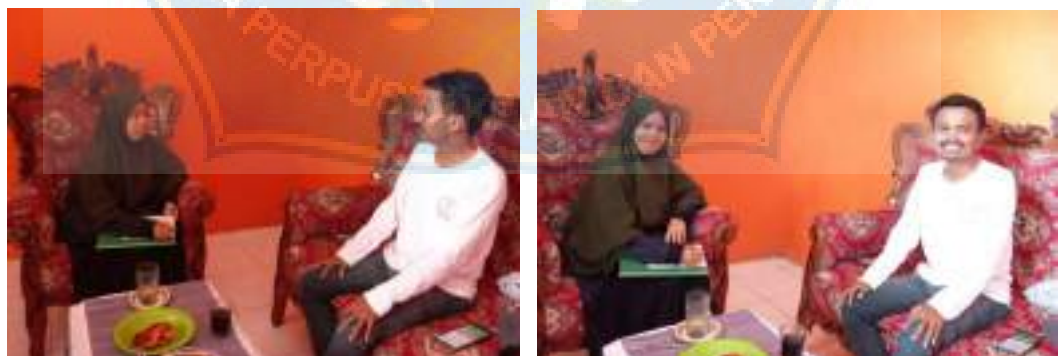
Wawancara bersama Ustadz Rahim Lakuy selaku Dai dan Pengajar di Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng



Wawancara bersama ibu Anniasa dan ibu Satting selaku pengurus majelis taklim dan Pengajar TK/TPA At-Taubah di kelurahan karatuang



Wawancara bersama Bapak Hasim selaku masyarakat dan Pengajar TK/TPA Al-Kautsar al-hikmah di kelurahan karatuang



Wawancara bersama Pak Abdul Wahab selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di kelurahan karatuang



Wawancara bersama Bapak Abdul Karim selaku imam masjid di RW Batu Ruyung dan juga masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di kelurahan karatuang



Wawancara bersama saudara Irfan Jaya selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di kelurahan karatuang



Wawancara bersama Bapak Nurdin selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di kelurahan karatuang



Wawancara bersama Ibu Nurhaerat selaku Bidan Pustu dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di kelurahan karatuang



Wawancara bersama Ibu Suriati selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Bantaeng di kelurahan karatuang



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Al-Quran di TK/TPA At-Taubah di Kelurahan Karatuang



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Al-Quran di TK/TPA Al-Kautsar al-hikmah di Kelurahan Karatuang Bantaeng



Dokumentasi khutbah jumat di Masjid oleh Rahim Lakuy selaku Dai dan pengajar di pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng



Masjid yang berada di sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng kelurahan karatuang



Dokumentasi sholat berjamaah masyarakat di masjid sekitar pondok pesantren ahlu shuffah muhammadiyah bantaeng kelurahan karatuang



Dokumentasi Kantor Lurah dan struktur kelurahan karatuang



Wawancara melalui via whatsapp bersama Ustad Syarifuddin selaku Dai dan pembina majelis taklim di kelurahan karatuang





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sitti Sarah

NIM : 105271111919

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Narasari, S.Hum.,M.I.P

NIM. 964 591

# BAB I Sitti Sarah - 105271111919

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 01-May-2023 08:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2080290349

**File name:** BAB\_I\_skripsi\_sitti\_sarah\_1.docx (20.43K)

**Word count:** 1276

**Character count:** 8402

# BAB I Sitti Sarah - 105271111919

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  -2%



# BAB II Sitti Sarah - 105271111919 by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 01-May-2023 08:23AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2080290975

**File name:** BAB\_II\_skrpsi\_sitti\_sarah\_1.docx (50.78K)

**Word count:** 1272

**Character count:** 8522

## BAB II Sitti Sarah - 105271111919

### ORIGINALITY REPORT

**25%**

SIMILARITY INDEX

**24%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repo.iaintribakti.ac.id">repo.iaintribakti.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	2%
7	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%

10 id.berita.yahoo.com  
Internet Source

2%

11 repository.president.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB III Sitti Sarah - 105271111919 *by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 01-May-2023 08:23AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2080291523

**File name:** BAB\_III\_skripsi\_sitti\_sarah\_1.docx (18.97K)

**Word count:** 886

**Character count:** 5932

# BAB III Sitti Sarah - 105271111919

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
2	Submitted to College of Banking and Financial Studies Student Paper	2%
3	<a href="http://bappelitbangda.bandungparatrab.go.id">bappelitbangda.bandungparatrab.go.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%





BAB IV Sitti Sarah -  
105271111919  
*by Tahap Tutup*

---

**Submission date:** 17-Apr-2023 11:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066775011

**File name:** BAB\_IV\_-\_2023-04-17T110517.410.docx (38.37K)

**Word count:** 4418

**Character count:** 27165

# BAB IV Sitti Sarah - 105271111919

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.tagar.id">www.tagar.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB V Sitti Sarah - 105271111919 by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 17-Apr-2023 11:09AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2066776354

**File name:** BAB\_V\_-\_2023-04-17T110518.975.docx (1.11M)

**Word count:** 1413

**Character count:** 9368

# BAB V Sitti Sarah - 105271111919

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- |   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="http://jurnalhunafa.org">jurnalhunafa.org</a><br>Internet Source  | 2% |
| 2 | Risman Risman, Sam'un Muk'amin, Abdul Azis Muslimin. "PERKADERAN NUPAFA MENCETAK KADER MUHAMMADIYAH YANG RESPONSIF DI SMKS AHLU SHUFFAH BANTAENG", Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 2023<br>Publication | 2% |
| 3 | <a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a><br>Internet Source  | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches < 2%

## BIODATA



SITTI SARAH. Dilahirkan di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Desa Wara Kecamatan Kamanre pada tanggal 13 Desember 1996. Anak ke empat dari sebelas bersaudara, pasangan dari bapak Muh Hasanuddin dan ibu Andi Nikma. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Darul Istiqamah Cilallang dan tamat tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Darul Istiqamah Cilallang dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul Istiqamah Bongki dan tamat pada tahun 2016 dan kembali melanjutkan pendidikan. Diploma II Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan starta satu (S1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.